

BERJUANG MENGUBAH NASIB

Berpikir Ubet Bekerja Sat Set

JIKA dahulu untuk bisa melanjutkan kuliah harus cari biaya sendiri dengan bekerja menjadi buruh macul di sawah dan kuli bangunan, kini Suwito SAg (54) bersyukur bisa mengubah nasib menjadi jauh lebih baik. Bermobil mewah, ketiga anaknya sudah hidup mapan.

Perjuangan panjang ditempuh warga Joho Prambanan Klaten ini. "Dulu, demi mengajar asa bisa melanjutkan kuliah, saya harus cari biaya sendiri untuk daftar Sipenmaru (seleksi penerimaan mahasiswa baru), uang daftar ulang setelah diterima, uang SPP dan biaya-biaya lain," tuturnya.

Suwito mengungkap, lahir dari keluarga broken home. Sejak kecil dia diasuh sang ibu yang menjadi orang tua tunggal.

Untuk menafkahi keluarga, ibunya bekerja sebagai bakul di pasar tradisional. Dagangannya oleh banyak orang mungkin dianggap sepele, daun sirih.

Jangan bayangkan kebutuhan masyatakat kala itu akan daun sirih sebanyak sekarang. Dahulu konsumen pengguna daun sirih hanyalah para *simbok* di desa yang punya kebiasaan *nginang*.

Bisa dibayangkan, berapa hasil diperoleh dari pekerjaan jualan sirih tersebut. Jadi wajar ketika Suwito lulus SMA Prambanan pada 1988, ibunya angkat tangan. Sudah tak sanggup membiayai kuliah.

Padahal di sisi lain, keinginan melanjutkan kuliah begitu menggelora. Apalagi di sekolah

dia termasuk anak cerdas.

"Karena *simbok* sudah tak sanggup membiayai, begitu lulus SMA, saya langsung cari kerjaan sambil menunggu proses Sipenmaru. Saat itu jeda antara kelulusan SMA dengan pengumuman hasil Sipenmaru lumayan panjang. Lebih dari satu bulan," tambahnya.

Suwito bekerja jadi buruh rembang tebu di seputaran Tirtomartani Kalasan yang pada era itu memang di wilayah tersebut banyak lahan ditanami tebu. Dia mengaku, sehari terima upah Rp 750. Upah tersebut dikumpulkan dan diniatkan untuk biaya daftar kuliah.

"Ketika Sipenmaru saya sebenarnya diterima di Teknik Kimia UGM dan IAIN (sekarang UIN) Sunan Kalijaga. Tapi saya takut dengan bayang-bayang mahalnya biaya kuliah di UGM. Sehingga saya memilih masuk IAIN," ungkapnya.

Kuliah di IAIN pun bukan hal mudah bagi Suwito. Terutama soal biaya. Agar irit, jarak dari rumah ke kampus sekira 22 kilometer ditempuh dengan sepeda.

Bahkan pada awal masa kuliah, dia mendapat halangan di jalan. Saat akan mengikuti



KR-Istimewa

Suwito bersama istri dan ketiga anaknya.

Ospek, ban sepedanya bocor di jalan tanjakan Tambakbayan.

"Kenangan getir lain, ketika kampus membangun Gedung Walisongo, saya ikut kerja jadi laden tukang. Upahnya sehari seribu lima ratus. Apes, kaki kena paku. Saya harus istirahat sebulan tak bisa kerja," tuturnya.

Selain jadi buruh serabutan, Suwito gesit menangkap peluang apa saja yang bisa jadi uang. Pernah jualan materi ujian Sipenmaru, jualan pakaian, makelaran kamar kos, jadi tentor bimbingan belajar Sipenmaru dan peluang-peluang lain.

"Saya tahun 1991 menjadi tentor sebuah lembaga bimbing-

an belajar di Sambilegi. Pesertanya banyak yang dari luar kota. Mereka butuh kamar kos untuk satu-dua bulan saat berproses mengikuti Sipenmaru. Peluang tersebut saya manfaatkan. Ini yang membuat keuangan saya lancar dan jadi modal untuk bisa membuka bisnis," ungkapnya.

Suwito mendata siswa di bimbingan tes yang mencari pondokan. Lalu dia keliling *door to door* di wilayah Maguwoharjo mencari kamar-kamar yang bisa disewa untuk kos peserta bimbingan belajar.

Dia kumpulkan data ketersediaan kamar kos, lalu ketika ada siswa bimbrel butuh kos, tinggal diantar ke lokasi.

"Jadi gini, jika perkamar tarifnya misalnya sebulan Rp 500 ribu, saya jadikan kamar tersebut diisi 2 orang. Dan masing-masing bayar sesuai tarif kos. Jadi keuntungan saya cukup besar. Diibaratkan, kerja sekali, bisa untuk hidup satu tahun," ungkapnya lagi.

Keasyikan berbisnis dan kemudian pada 1993 menikah dengan gadis pujaannya, Warsinah, teman satu SD, membuat masa studi Suwito di IAIN Suka tergolong lama. Kuliahnya disambi mengurus rumah tangga dan mengelola bisnis membuka bimbrel Gadjahmada Indonesia Club (GMIC) di Pram-banan dan Klaten. Ilmu mengelola bimbrel dia peroleh dari pe-

ngalaman menjadi tentor di Yogya. Maka Bimbrel yang dikelola cepat tumbuh, meski di wilayah pinggiran yang segmen-tasinya anak-anak desa.

Kuliah baru rampung 1997. Kemudian dia berkontestasi dalam Pemilihan Lurah Desa Joho Prambanan.

Pilurdes pertama paska reformasi 1998, prosesnya sangat ketat. "Alhamdulillah saya bisa menang dan menjabat lurah sampai 2007," katanya.

Naluri bisnisnya terus berkembang. Suwito merambah jual-beli tanah. Kemudian paska melepas jabatan lurah, dia usaha penggemukan sapi.

Bisnis tanahnya berbuah manis. Salah satunya tersebut 2 lahannya terkena pembebasan jalan tol Solo-Yogya. Suwito menikmati pelipatan harga ganti untung yang fantastis.

"Kalau untuk ternak sapi, 2 tahun ini saya tiarap. Sebabnya karena wabah penyakit menyerang sapi yang membuat peternak berpotensi rugi," lanjut Suwito yang kini nyambi jadi kepala sebuah SMK swasta di Prambanan.

Kehidupan yang dijalani Suwito jauh berbeda dengan masa kecil hingga masa muda yang penuh perjuangan. Jika dulu ke mana-mana ngontel naik sepeda, kini mengendarai mobil mewah. Berpikir ubet (lapang) dan kerja sat set (cepat) menjadi kunci keberhasilan Suwito membalikkan nasib menjadi lebih baik. **(Dar)-d**

KAYON

Beberapa Tanaman Berpotensi Dihuni Batu Mustika

BEBERAPA tanaman dipercaya memiliki tuah supranatural. Bahkan, melalui proses alam, pada tanaman tertentu akan menghasilkan benda yang disebut mustika. Semacam fosil yang mengeras dan dipercaya memiliki kekuatan supranatural.

Beberapa tanaman yang dipercaya bisa emelahirkan mustika tersebut antara lain kelor, asem, kelapa dan serai. "Mustika kelor, kelapa dan asem bisa muncul secara fisik alami maupun tersembunyi secara gaib," komentar paranormal Ki Wiro Sekti.

Mustika yang muncul secara alami, biasanya tersembunyi pada batang pohon yang benar-benar sudah tua dan bahkan batangnya sudah lapuk. Ini sering ditemui pada mustika kelor dan asem. "Ketika ada pohon asem dan kelor yang usianya sangat-sangat tua, ada kemungkinan akan ditemukan batang yang sudah menjadi fosil. Itulah yang kemudian disebut mustika atau galih," jelasnya.

Mustika kelor dan asem di jagad supranatural dipercaya memiliki khodam yang berfungsi untuk kejadugan, kebal, kewibawaan dan tolakbala. Secara alami kekuatannya seperti itu. Namun untuk mengoptimalkan fungsi khodam, disarankan Wiro agar dilakukan ritual yang tujuannya emen-jawabi khodam penunggu batu mustika.

"Yang unik mustika serai dan kelapa. Mustika serai terdapat pada pohon serai yang berbunga. ini fenomena yang sangat langka. Sangat jarang ada pohon serai berbunga. Maka ada kepercayaan, serai yang berbunga bukan tanaman sembarangan. Memiliki tuah

supranatural," tambah warga Grenjeng Purwomartani Kalasan ini.

Pohon serai bermusika, pada malam hari memancarkan cahaya yang menarik perhatian orang. tentu orang yang memahami seluk-beluk batu mustika. Menurut Wiro, hampir bisa dipastikan pada pohon serai yang berbunga, menyimpan mustika.

"Mengambilnya tak perlu dengan ritual. Digali secara manual pun akan ketemu," ujarnya.

Mustika serai menurut Wiro punya fungsi menarik lawan jenis dan pelancar rezeki. jangkakan batu mustikanya, bunga serainya saja punya kekuatan supranatural. Dijadikan bahan untuk membuat minyak aromatik yang aromanya akan menebar dan mampu memikat orang, khususnya lawan jenis. "Secara alami, serai punya bau khas. Aromanya kuat menyengat dan menarik perhatian orang. Apalagi jika diduduki kekuatan khodam yang secara alami tinggal pada mustikanya," jelas Wiro.

Lebih unik lagi mustika kelapa. Wiro yang mengaku pernah memiliki mustika kelapa ini menjelaskan, bentuknya seperti *kenthos*, calon tunas pada buah kelapa tua. "Wujudnya seperti *kenthos* namun sangat keras. Jadi seperti *kenthos ngenthos*. Dari sekian puluh ribu kelapa yang kami belah, beberapa memang sudah *ngenthos*. tetapi belum



KR-Dok

Mustika kelapa

pernah menemukan *kenthos* yang sudah menjadi fosil, i ungkapnya.

Mustika kepala yang pernah dia miliki diambil melalui ritual di Gunung Pare Godean. Dia mengaku, meski sudah disimpan rapat-rapat dan tidak dipublikasikan, suatu hari ada pedagang daging dari Madiun datang dan meminang mustika kelapa.

"Karena dipinang orang, saya berikan. Setelah punya mustika kelapa, omzet dagangannya meleiit. Namun naas, suatu ketika mustika kelapa dibawa oleh istrinya. hari itu juga barangnya lenyap," papar Wiro.

Tengah malam si pedagang daging datang lagi ke rumah Wiro. menanyakan apakah mustika kelapa balik lagi ke rumah Wiro Sekti. "Barang lenyap. karena sejak awal sudah saya ingatkan agar jangan sampai tepegang perempuan. karena mustika kelapa pantang dipegang perempuan," kata Wiro menjelaskan.

Mustika Palsu

Karena kepercayaan sebagian ma-

syarakat tentang tuah batu mustika, tak sedikit oknum memanfaatkan untuk mengeruk keuntungan. Caranya dengan menjual mustika palsu.

"Sebagai gambaran, saat ini harga mustika kelapa di bursa barang bertuah mencapai puluhan bahkan ratusan juta. Juga harga mustika serai yang fantastis. Ini membuat banyak orang tertarik ingin meraup untung besar dengan memanfaatkan sugesti tentang benda mustika," papar Wiro.

Mustika kelor, asem, kepala dan serai, menurut Wiro sama mudahnya untuk dipalsukan. Apalagi bila sasarannya orang awam yang belum mengenal ciri keaslian barang-barang tersebut. Pada bunga serai, misalnya.

"Di daerah pegunungan ada jenis rumput yang menghasilkan bunga mirip seperti bunga serai. Ada oknum yang memanfaatkan bentuk yang menyerupai bunga serai dengan menyebut bahwa itu mustika sere," katanya mengingatkan. **(Dar)-d**



TERAWANG

Syarat di-Terawang:
Pertanyaan dilampiri biodata lengkap dan foto
Kirim ke Redaksi KR

Mantan Suami Menghajar Mantan Suami

KI Susena Aji, aku akan menikah dua kali dan saat ini sudah tunangan.. Pernikahan pertama dikaruniai satu anak cewek ikut aku. Calonku sekarang ini seorang yang katanya memiliki beberapa tempat hiburan.

Tapi setelah kami cerai ternyata dia bukan pemiliknya, melainkan operator di sebuah tempat hiburan. Aku tertipu.

Dia ini pendiam dan emosional. Suatu hari HP-ku bergetar. Oleh calonku kemudian HP diambil dan dibuka. Ada chat dari mantan suamiku yang menanyakan keadaan anak.

Dia cemburu lalu chat balik ke mantan suamiku yang intinya aku ingin ketemu di suatu tempat. Setelah itu HP dia bawa pergi naik motor.

Khawatir terjadi sesuatu kemudian aku menyusul. Dan benar dugaanku, di tempat yang dijanjikan mantan suamiku diha-ji hingga mulutnya berdarah. Untung warga segera melera-ir.

Setelah itu dia bikin status berupa foto kaos yang terciprat darah dengan tulisan ikorban pertama! tunggu korban berikutnya. Baru tunangan hubungan kami sudah sering bertengkar dan mencokam.

Pertanyaan:

1. Apakah aku telah *disebeh* oleh calonku?
2. Pacarku kalau marah menakutkan. Apakah dia kersakan setan?
3. Aku bimbang untuk melanjutkan ke pernikahan. Minta petunjuk, Ki!

Ney - Temanggung

Jawab:

1. Tidak.
2. Tidak. Dalam kehidupan sehari-hari sering kali orang melakukan kesalahan, kecurangan dan kejahatan . Seringkali pula seiring dengan kesalahan tersebut kemudian orang mengkhianati hitamkan setan sebagai aktor utama penyebabnya.
3. Meski pun pernikahan tidak saja berisi pelukan tapi juga perkelahian, namun jika anda merasa bimbang maka sangat perlu untuk ditinjau kembali keputusan untuk melangsungkan pernikahan. Pernikahan yang sukses adalah nyaman dan selalu jatuh cinta hanya terhadap orang yang sama. Jadikan hal itu sebagai pengalaman berharga dan jangan mudah percaya terhadap orang yang baru dikenal. *Gampang ngandel marang samubarang kuwi adhakane banjur ngiwakake pengati-ati.* **■-d**

Mahkota Sang Pertapa

93

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

MATAHARI naik semakin tinggi. Derap langkah empat kuda menerobos jalanan setapak meninggalkan bayang-bayang yang terus menghilang di antara rimbunan pepohonan. Kadang kuda-kuda itu berjalan cepat, namun ada kalanya melambat, sesuai perintah dari penunggangnya. Kuda-kuda itu meringkik di sela desau angin hutan yang berbau segar.

"Kakaang!" Penunggang terdepan berteriak lantang. Ia memperlambat jalan kudanya. "Bukankah kita tadi sudah melewati tempat ini?" katanya.

Kuda di belakangnya meringkik keras, dengan kepala mendongak ke atas. Sementara penunggang di atasnya mendedarkan pandangan ke sekitar tempat itu. Lelaki berbadan besar dengan kumis lebat itu nampak tertegun. Beberapa kali ia menyentakkan tali kekang kudanya, memberi isyarat agar binatang itu tenang.

"Ada apa, Lopa?" Lelaki itu mengelus

suri pada tengkuk binatang tunggangan itu.

"Mungkin Lopa mencium bahaya, Kakang."

"Betul, Kakang, kita tadi sudah melewati tempat ini." Tanpa menghiraukan kegaduhan kuda bernama Lopa, lelaki paling belakang berteriak. "Itu pohon yang sama," lanjutnya.

"Di sini semua pohon sama, Regul," sahutnya sambil turun dari kuda.

Sekali lagi, kuda bernama Lopa itu meringkik dengan kaki depan diangkat tinggi, kemudian tenang. Lelaki yang tak lain Dupiksa dan rombongannya itu satu persatu turun dari kuda-kuda mereka. Keempat orang itu mengamati sekeliling, berpencar mencari arah menuju keluar dari hutan.

"Benar bukan?" tanya Regul. Kemudian ia berteriak keras, mencoba mencari pantulan suaranya. "Woooooeeeeee!!!" Kedua tangannya ia

tangkupkan di depan mulutnya, dan kembali berteriak.

Sementara Pranala mencoba mengamati bayang-bayang tubuhnya, mencoba mencari jejak matahari. Namun kerimbunan pepohonan tidak memungkinkan meninggalkan bayang-bayang tubuhnya. "Apakah kita tersesat, Kakang?" Pranala bertanya cepat sambil menghampiri Dupiksa. "Mungkinkah kita salah mengambil arah? Tapi, bukannya ini satu-satunya jalan, Kakang?"

"Hutan ini memang cukup luas." Dupiksa tidak menanggapi ucapan Pranala. Kepalanya mendongak mengamati pepohonan yang tinggi menjulang. Ia mengangguk-angguk sambil terus mengawasi sekeliling. Pikirannya berkecamuk. Hutan Mentaok. Tanah perdikan yang diberikan oleh penguasa Pajang untuk Pemanahan dan Juru Mertani, atas keberaniannya mengikuti sayembara mengalahkan Adipati Jipang

Panolan. Pemanahan telah menjadi penguasa Tanah Perdikan Mentaok, yang mereka namakan Mataram.

"Apa yang kau pikirkan, Kakang?" Pranala kembali bertanya. Dilihatnya tarikan bibir dan mata yang tajam memandang sekeliling, seolah menyimpan sesuatu.

"Kita harus segera kembali ke istana, Kakang." Pranala kembali berucap.

"Sungguh beruntung mereka." Dupiksa berkata serupa mengumam. Bibirnya kembali menyunggingkan senyuman sinis.

"Apa maksudmu, Kakang?"

"Hutan yang luas. Siapapun pasti menginginkannya."

"Kakang!" Pranala menatap wajah temannya. Seulas senyum sinis di bibir tebal itu masih terlukis di bawah kumisnya. "Apa maksudmu?"

"Siapa yang tak menginginkan hadiah seindah ini?" **(Bersambung)-d**